

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III skripsi ini, dijelaskan mengenai metode penelitian dan teknik yang digunakan untuk menyelidiki permasalahan yang terkait dengan skripsi yang berjudul “Perkembangan Industri Genteng dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta Tahun 1980-2017”. Penulis menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian ini, yang terdiri dari beberapa tahap, dimulai dari pencarian sumber, pengumpulan sumber, hingga proses wawancara dengan berbagai narasumber yang terkait dengan pembahasan baik secara langsung maupun tidak langsung

3.1 Metode Penelitian

Seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 10) metode merupakan suatu prosedur, proses, atau teknik yang dilakukan secara sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh objek (bahan-bahan) yang sedang diteliti. Koentjaningrat (1993, hlm. 7) mengungkapkan bahwa :

Metode dalam konteks ini berhubungan dengan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi fokus dalam bidang ilmu yang bersangkutan. Metode diartikan sebagai prosedur, langkah-langkah kerja atau teknik yang digunakan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Berbeda dengan metodologi yang lebih berfokus pada kerangka teoritis, metode lebih bersifat praktis dan memberikan panduan tentang cara, prosedur, dan teknik pelaksanaan yang sistematis.

Gottschalk (1986, hlm. 32) mengemukakan bahwa metode historis didefinisikan sebagai “proses kritis dalam menguji dan menganalisis rekaman serta peninggalan masa lalu, dengan tujuan untuk menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang terkumpul, yang dikenal sebagai historiografi”. Sedangkan Abdurahman (1999, hlm. 43) menyatakan bahwa metode sejarah dalam pengertian umum adalah proses penyelidikan terhadap suatu masalah dengan menerapkan pendekatan historis dalam mencari solusinya. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 70) terdapat enam langkah penelitian dalam tahapan penelitian sejarah, yaitu :

1. Memilih topik yang sesuai

2. Menelusuri semua eviden (bukti) yang relevan terkait dengan topik yang sedang diteliti
3. Mencatat segala hal yang dianggap penting dan relevan berdasarkan fakta yang ditemukan selama proses penelitian. Proses pencatatan dapat menggunakan *System card*, yang merupakan cara tradisional untuk mencatat informasi penting dalam penelitian dengan membuat kartu-kartu berisi ringkasan informasi. Namun dengan kemajuan teknologi digital, *system card* digantikan oleh metode pengelolaan dan penyimpanan data yang lebih modern seperti penggunaan file elektronik, basis data, atau aplikasi pengelolaan referensi.
4. Melakukan kritik sumber, dimana melakukan penilaian kritis terhadap semua bukti yang telah dikumpulkan.
5. Menyusun kembali hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang tepat dan sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan sebelumnya.
6. Mempresentasikan informasi dengan cara yang menarik dan menghadirkan kepada pembaca dengan tujuan memastikan pemahaman yang jelas dan dapat dimengerti.

Berikut langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk menuliskan penelitiannya, dan terbagi menjadi empat tahapan menurut Ismaun (2005, hlm. 34) yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan heuristik atau pencarian sumber dan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Pencarian data dan sumber dapat dilakukan melalui studi kepustakaan baik melalui buku, jurnal, dokumen, surat kabar, arsip, dan gambar-gambar yang relevan dengan penelitian. Heuristik adalah kegiatan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dan terhubung dengan objek penelitian. Dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya untuk dijadikan bahan penelitian. Pada tahap ini juga peneliti dituntut untuk telaten, sabar, dan teliti.

Penggunaan sumber dan data tentunya harus memiliki korelevanan dengan masalah yang diteliti, sumber yang dikumpulkan oleh penulis berupa sumber tertulis dan sumber lisa. Sumber tertulis didapatkan dari buku, artikel, jurnal,

artikel, serta penelitian terdahulu. Sedangkan sumber lisan didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber yang kompeten dan berkaitan dengan perkembangan industri genteng di Kecamatan Plered dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat tahun 1980-2017.

Dalam rangka mencari sumber-sumber yang relevan, penulis melakukan kunjungan ke beberapa tempat seperti, Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Umum Daerah Purwakarta, Perpustakaan Universitas Indonesia, Dinas arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta, Dinas Koperasi UKM Perdagangan & Perindustrian Purwakarta (DKUPP). Setelah melakukan pencarian dan kunjungan, penulis menemukan beberapa sumber yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya, penulis melakukan teknis lapangan, seperti studi literatur, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini. Langkah-langkah ini diambil untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang perkembangan industri genteng di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Adapun teknik-teknik pelaksanaan lapangan yang dilakukan.

a. Studi literatur

Studi literatur merupakan cara untuk mengumpulkan data berdasarkan telaah dari berbagai buku, jurnal, catatan, dan tulisan yang relevan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan pendapat tertulis yang menjadi dasar penelitian, dengan cara mempelajari berbagai sumber dan data yang terkait dengan masalah yang diteliti (Nazir, 2013, hlm. 93). Studi literatur memiliki peran penting dalam penelitian, karena penelitian tidak dapat terlepas dari karya ilmiah sebelumnya. Dalam proses ini, penulis membaca dan menganalisis isi dari sumber-sumber yang ditemukan dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara atau yang biasa disebut dengan interview atau kuesioner lisan. Merupakan kegiatan dialog yang dilakukan oleh pewawancara agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari narasumber atau yang diwawancarai (Arikunto, 2022, hlm. 132). Hal yang sama juga dipaparkan oleh Neuman (2013, hlm. 439)

bahwa wawancara dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara dilakukan secara tatap muka, dimana peneliti berinteraksi secara aktif dan langsung dengan subjek atau narasumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan akurat.

Metode wawancara menjadi suatu pendekatan yang signifikan dan umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif sering kali dilakukan wawancara mendalam atau indepth interview, karena melalui proses ini peneliti bisa memperoleh informasi yang mendalam dan relevan untuk penelitiannya sambil berdialog dan beratatap muka dengan narasumber. Wawancara terbagi menjadi tiga bentuk, seperti yang dijelaskan oleh Herdiansyah (2011, hlm. 121) yaitu :

1. Wawancara terstruktur merupakan metode wawancara yang umum digunakan dalam penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam wawancara ini, pertanyaan yang diajukan telah diatur dan memiliki jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Kecepatan wawancara terkendali dan tidak fleksibel serta mengikuti pedoman yang telah disusun sebelumnya. Tujuan utama dari wawancara terstruktur adalah untuk mendapatkan penjelasan yang jelas terkait suatu fenomena yang diteliti.
2. Wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara yang ditandai dengan pertanyaan terbuka, tetapi memiliki batasan tema dan alur pembicaraan. Di sini, kecepatan wawancara dapat diprediksi, dan wawancara tetap fleksibel namun terkontrol. Terdapat pedoman yang dijadikan sebagai patokan dalam alur wawancara, termasuk urutan dan penggunaan kata tertentu. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk memahami suatu fenomena secara komprehensif.
3. Wawancara tidak terstruktur merupakan bentuk wawancara yang ditandai dengan pertanyaan yang sangat terbuka dan fleksibel. Di sini kecepatan wawancara sulit diprediksi, dan pedoman wawancara cenderung longgar. Penggunaan kata dan alur pembicaraan dalam wawancara ini bertujuan untuk mendalaminya dengan tujuan memahami suatu fenomena secara lebih menyeluruh.

Dalam proses penelitian ini penulis memutuskan untuk menggunakan wawancara semi terstruktur. hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi proses wawancara yang dilakukan langsung di lapangan. Dengan menggunakan gabungan metode ini, diharapkan proses wawancara akan menjadi lebih nyaman bagi narasumber sehingga informasi yang diberikan dapat dijelaskan dengan mudah. Sebelum memulai wawancara, penulis sudah menyiapkan daftar pertanyaan untuk menghindari kebingungan selama proses wawancara berlangsung. Selain itu, daftar pertanyaan ini juga membantu narasumber untuk mengingat informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

c. Studi dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencari data melalui sumber tertulis, seperti arsip dan buku-buku yang terkait dengan masalah penelitian (Margono, 2010, hlm. 165) selain itu, metode ini mengandalkan bahan-bahan tertulis sebagai sumber informasi. Dalam prosesnya, orang yang memiliki data memberikan bahan-bahan tertulis yang relevan dengan penelitian pada lembaran yang telah disiapkan.

Penulis menggunakan studi dokumentasi untuk memperoleh sumber pendukung dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan beragam artikel yang berkaitan dengan kajian penelitian dari kunjungan ke beberapa instansi terkait, baik dalam pemerintahan maupun para pengusaha dan perajin industri genteng di Kecamatan Plered. Sumber-sumber yang ditemukan berbentuk gambar maupun dokumen yang memberikan kontribusi pada penelitian yang sedang dilakukan.

2. Kritik

Setelah menemukan dan melakukan heuristic, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan kritik sumber dilakukan untuk memastikan kebenaran dan keaslian dari sumber-sumber yang diperoleh dan juga relevansinya dengan permasalahan yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2016, hlm. 84), kritik sumber dilakukan terhadap sumber-sumber utama untuk memverifikasi kebenaran dan akurasi informasi yang terdapat dalam sumber tersebut. Dalam metode sejarah, terdapat dua jenis kritik sumber yang umum

digunakan, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena tidak semua sumber yang diperoleh mengandung fakta atau kebenaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut dengan melakukan kritik internal dan eksternal terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya penafsiran yang dilakukan oleh sejarawan berdasarkan hasil kritik sumber yang telah diperoleh dari berbagai tulisan dan dokumentasi. Dalam konteks ini, penulis melakukan penafsiran dan menggabungkan fakta-fakta yang telah ditemukan dari berbagai sumber dengan pemahaman baru serta fakta lainnya, sehingga membentuk suatu kesatuan. Dalam proses interpretasi ini, penulis menggambarkan temuannya dalam bentuk eksplanasi yang didasarkan pada fakta dan data yang telah dikumpulkan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil interpretasi ini berfungsi untuk memberikan penjelasan yang lebih dalam dan bermakna mengenai peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian adalah historiografi atau tahap penulisan di mana penulis perlu menyusun hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan. Kuntowijoyo (1996, hlm. 25) menyatakan bahwa historiografi merupakan ilmu yang mempelajari praktik ilmu sejarah, yang diwujudkan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah mempelajari metodologi sejarah dan perkembangan sejarah yang dapat merujuk pada tulisan sejarah. Setelah melakukan tahapan heuristik, kritik sumber, dan interpretasi, penulis menuliskannya dalam sebuah tulisan menggunakan bahasa yang jelas, sesuai kaidah bahasa, dan penulisan yang baik dan benar agar dapat dipahami oleh pembaca.

Selain itu, penulis juga memperhatikan aturan dan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku, mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam skripsi ini, penulis menjelaskan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode historis, yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

Sebelum memulai penelitian, penulis melakukan beberapa tahap awal untuk mempersiapkan pelaksanaan penelitian di lapangan secara langsung. Langkah pertama adalah menentukan dan mengajukan tema penelitian yang akan dibahas. Sebelum menentukan tema penulis membaca sumber-sumber yang mendukung pembahasan. Selanjutnya, penulis Menyusun rancangan penulisan dan mengurus perizinan dari beberapa pihak terkait penelitian yang akan dilakukan. Selama proses penulisan, penulis juga mendapatkan bimbingan untuk menyusun karya tulis ini. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis.

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk memulai tahap berikutnya dalam proses penelitian. Proses penentuan tema sebenarnya sudah dimulai saat penulis mengambil mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Dalam mata kuliah tersebut, setiap mahasiswa diwajibkan untuk memilih sebuah tema yang nantinya akan dijadikan dasar untuk membuat proposal skripsi. Pada awalnya, penulis tertarik untuk mengangkat pembahasan mengenai perkembangan Kesenian Genye di Kabupaten Purwakarta Tahun 2005-2022. Tema ini saya ajukan pada saat seminar proposal yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2023. Namun, penulis menerima masukan dari pembimbing pertama, yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum. Beliau menyarankan jika kesenian Genye hanya berada di satu sanggar, lebih baik fokus kajian hanya pada sanggar tersebut. Namun, dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, jika hanya difokuskan pada satu sanggar, kajian yang akan penulis lakukan menjadi terlalu terbatas.

Kemudian penulis menerima masukan kembali untuk mengganti topik agar sesuai dengan kemampuan penulis, sehingga memudahkan dalam penelitian. Akhirnya penulis mengajukan topik baru dengan fokus penelitian sejarah lokal di Kabupaten Purwakarta. Penulis mengajukan pembahasan baru mengenai industri genteng yang berkembang di Kecamatan Plered dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Citeko tahun 1980-2017”, kemudian mendapat revisi mengenai cakupan tempat yang masih tergolong sempit dan juga mempertimbangkan dampak yang dirakan masyarakat cukup luas. Terlebih lagi

industri genteng tidak hanya ada di Desa Citeko saja melainkan di beberapa desa di Kecamatan Plered. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk memperluas cakupan penelitian menjadi seluruh Kecamatan Plered dan menjelaskan sejarah perkembangan industri genteng dan dampaknya bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dengan lebih rinci, menjadi “Perkembangan Industri Genteng dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Plered Tahun 1980-2017”.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah awal dalam Menyusun laporan penelitian, dimana penulis mencari referensi dan membaca beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Setelah membuat perbaikan dari kritik dan saran yang diterima, penulis mengajukan proposal pada tim TPPS dan mengkonsultasikan langsung pada Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum. Pada akhirnya judul yang diajukan oleh penulis layak untuk mengikuti seminar proposal, sehingga penulis daftar untuk mengikuti seminar proposal. Pada tanggal 27 Juni 2023 judul awal yang dipresentasikan pada seminar adalah perkembangan Kesenian Genye di Kabupaten Purwakarta Tahun 2005-2022. Pada saat seminar penulis mendapat banyak kritik serta saran dan masukan kedua calon pembimbing yang hadir. Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum dan Ibu Iing Yulianti, M.Pd memberikan masukan untuk menspesifikasi bahasan, memperbaiki latar belakang dan mempertimbangkan kembali mengenai topik tersebut. Pada akhirnya penulis meminta izin kepada dosen pembimbing satu dan dua untuk mengganti judul dan pembahasan menjadi sejarah lokal Kabupaten Purwakarta yaitu Perkembangan Industri Genteng dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Plered Tahun 1980-2017, dan kemudian diberikan izin oleh dosen pembimbing satu dan dua untuk mengganti judul.

3.2.3 Mengurus Perizinan

Langkah selanjutnya yang penulis jalankan adalah proses perizinan. Tindakan ini dilakukan guna mempermudah jalannya penelitian serta untuk mengakses sumber-sumber yang menjadi kebutuhan penulis dalam penelitian ini. Sebelum melakukan kunjungan ke berbagai instansi yang diperlukan, penulis

terlebih dahulu menyusun surat permohonan yang berasal dari Program Studi Pendidikan Sejarah. Surat tersebut digunakan sebagai permohonan untuk melaksanakan pra-penelitian dan penelitian ke Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Langkah ini ditempuh untuk memperoleh izin resmi dari Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Surat Perizinan yang diajukan kepada :

- a. Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Purwakarta
- b. UTPD Litbang Keramik Plered
- c. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta
- d. Kepada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Purwakarta
- e. Kepala kantor kecamatan Plered
- f. Kepala Desa Citeko, Pamoyanan, Citeko Kaler, Liung Gunung, Ganda Mekar, dan Cadas Mekar.

3.2.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Penulis menyiapkan berbagai peralatan penelitian yang diperlukan untuk memfasilitasi dan mendukung jalannya penelitian skripsi ini. Persiapan alat dan perlengkapan ini sangat penting guna memastikan bahwa penelitian dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang berkualitas, serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran penelitian ini. Beberapa perlengkapan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

- a. Surat izin penelitian dari dekan FPIPS UPI Bandung
- b. Instrumen wawancara
- c. Alat perekam
- d. Kamera digital
- e. Alat tulis/catatan lapangan.

3.2.5 Proses Bimbingan

Proses bimbingan dan konsultasi yang dilakukan memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini, sebab saran serta masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing sangat membantu penulis dalam mengembangkan penelitian skripsi ini. Diskusi yang terjadi dalam setiap sesi bimbingan memberikan arahan serta panduan yang berharga dalam setiap tahap penelitian itu sendiri. Setelah melalui beberapa sesi bimbingan, penulis telah memperoleh masukan berharga dari

dosen pembimbing mengenai pembahasan serta permasalahan yang penting dan perlu diteliti dalam penelitian ini. Ketika proses bimbingan yang telah dilakukan beberapa kali oleh dosen pembimbing, peneliti diarahkan untuk lebih menekankan pada dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Plered serta perkembangan industri genteng yang mulai menurun semenjak munculnya pesaing baru dalam bahan material bangunan.

Dosen pembimbing ditentukan berdasarkan surat keputusan TPPS Prodi Pendidikan Sejarah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Nomor tentang penetapan penguji seminar proposal skripsi yang kemudian menjadi dosen pembimbing skripsi. Dalam surat keputusan tersebut ditetapkan Dr. Murdiah Winarti., M. Hum. Sebagai pembimbing pertama dan Iing Yulianti., M. Pd sebagai dosen pembimbing kedua. Proses bimbingan kepada pembimbing pertama dilaksanakan pada 6 September 2023, 25 September 2023, 17 Oktober 2023, 6 November 2023, 19 Oktober 2023, 9 Desember 2023, 4 Januari 2024, dan 9 Januari 2024, 12 Januari 2024, dan 15 Januari 2024. Sementara dengan pembimbing kedua pada 6 September 2023, 20 September 2023, 24 Oktober 2023, 14 November 2023, 28 Desember 2023, 4 Januari 2024, 8 Januari 2024, dan 15 Januari 2024

Bimbingan yang dilakukan secara berangsur-angsur telah menghasilkan laporan bimbingan yang memuat saran dan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing. Selain membahas aspek pembahasan skripsi, dosen pembimbing juga memberikan panduan kepada penulis untuk selalu memperhatikan teknik penulisan agar sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Seluruh proses bimbingan ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka dengan dosen pembimbing.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Langkah berikutnya yang dilakukan merupakan tahapan yang penting dalam sebuah penelitian, dimana melakukan serangkaian langkah-langkah berdasarkan metode historis, yaitu heuristik, kritik internal dan eksternal, dan interpretasi. Berikut merupakan uraian dari tahap-tahap yang dilakukan :

3.3.1 Heuristik

Tahap awal dalam metode historis yang diterapkan adalah proses pengumpulan sumber-sumber yang relevan guna mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Sumber yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah menggunakan sumber tertulis dan lisan, yaitu berupa buku, artikel jurnal, serta tulisan lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis. Pada proses pencarian sumber, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan seperti perpustakaan umum Daerah Kabupaten Purwakarta, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Purwakarta, dan Badan Pusat Statistik Purwakarta.

Peneliti menemukan beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, selain itu peneliti melakukan pencarian sumber lisan melalui wawancara kepada narasumber yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan para pengusaha genteng, pengrajin genteng, kepada desa dan perangkat desa lainnya, kepala camat, dan tokoh masyarakat sekitar yang mengetahui kehidupan masyarakat Kecamatan Plered. Dalam melakukan heuristik, penulis menggunakan teknik-teknik yang meliputi studi literatur, wawancara, dan dokumentasi guna memudahkan proses penelitian.

3.3.1.1 Sumber Tertulis

Penulis mencari sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dapat ditemukan dalam buku, karya ilmiah (Skripsi dan tesis), serta artikel yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan tema penelitian. Peneliti melakukan proses pencarian dengan mengunjungi beberapa tempat, sebagai berikut :

1. Pada tanggal 21 Agustus 2023, peneliti mengunjungi perpustakaan umum Daerah Kabupaten Purwakarta dan menemukan sebuah buku yang membahas sejarah Kabupaten Purwakarta yang ditulis oleh A. Sobana Hardjasaputra, diterbitkan pada tahun 2003. Melalui buku ini, peneliti memperoleh informasi tentang sejarah perkembangan industri lokal di Kabupaten Purwakarta, termasuk perkembangan industri keramik di Kecamatan Plered.
2. Pada tanggal 3 September 2023, peneliti melakukan kunjungan ke Unit Pelaksana Teknis Daerah Litbang Keramik Plered Kabupaten Purwakarta. Kunjungan ini dilakukan untuk melakukan wawancara dengan Bapak Jujun Junaedi, yang menjabat sebagai petugas pelaksana di UPTD Litbang Keramik

Plered. Bapak Jujun juga merupakan penduduk asli Kecamatan Plered, sehingga secara tidak langsung memiliki pengetahuan mengenai perkembangan industri genteng di wilayah tersebut. Melalui kunjungan ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai kemajuan industri genteng di Kecamatan Plered dan peran yang dimainkan oleh UPTD Litbang dalam mendukung perkembangan industri genteng tersebut.

3. Pada 3 September 2023, peneliti melakukan kunjungan ke Kantor Desa Citeko, Citeko Kaler, dan Pamoyanan dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau arsip terkait jumlah industri genteng di Kecamatan Plered. Dalam kunjungan ini, peneliti berhasil mengakses arsip yang mencantumkan jumlah industri genteng dari tahun 1980 hingga 2017. Dengan mendapatkan informasi ini dari kantor desa, peneliti dapat memperoleh data historis yang berharga tentang perkembangan industri genteng di wilayah tersebut selama periode waktu yang ditentukan. Hal ini akan memberikan landasan yang kuat untuk analisis perkembangan industri genteng dan dapat membantu dalam merinci tren atau pola yang mungkin mempengaruhi industri tersebut selama tahun 1980-2017
4. Pada 8 September 2023 mengunjungi Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Purwakarta, untuk mencari sumber mengenai jumlah industri genteng di Kecamatan Plered dan melakukan wawancara dengan pihak terkait mengenai peran yang dilakukan oleh pihak dinas DKUPP. Selama kunjungan ke kantor DKUPP, peneliti tidak mendapati bukti bahwa DKUPP berperan dalam mengembangkan industri genteng di Kecamatan Plered. Hal ini membawa penulis pada kesimpulan bahwa tidak terlihat keterlibatan aktif dari pemerintah dalam mendukung atau mengembangkan sektor industri genteng di Kecamatan Plered.
5. Pada tanggal 17 September 2023, peneliti melakukan kunjungan ke Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta, dan berhasil mendapatkan beberapa buku yang berisi data statistik terkait Kabupaten Purwakarta dan Kecamatan Plered dari tahun 1980 hingga 2017. Data ini dianggap sangat relevan dan penting untuk dimasukkan dalam penelitian. Melalui kunjungan ini, penulis berhasil mengakses sumber daya informasi yang dapat memberikan landasan kuat untuk

analisis data dalam rangka memahami secara lebih mendalam perkembangan industri genteng dan aspek sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Plered.

6. Pada tanggal 18 September 2023, peneliti melakukan kunjungan ke Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta dengan tujuan untuk memperoleh Peta Kecamatan dan data terkait jumlah penduduk. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan pihak terkait untuk mengetahui peran pemerintah dalam mempertahankan industri genteng di Kecamatan Plered. Dalam wawancara ini, penulis berusaha mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang kebijakan atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk menjaga dan mendukung kelangsungan industri genteng.
7. Pada tanggal 22 September 2023, peneliti melakukan kunjungan ke beberapa Desa di Kecamatan Plered untuk bertemu dengan para pengrajin genteng. Kunjungan ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan wawancara langsung dengan pengrajin genteng tersebut, dan selama kunjungan, penulis berhasil mengumpulkan data-data yang menjadi dukungan penting dalam penyusunan skripsi ini. Dengan interaksi langsung dengan para pengrajin, peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses produksi, tantangan, dan pengalaman mereka dalam industri genteng di Kecamatan Plered.

Selain itu pada saat mengumpulkan sumber, penulis berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan dari BPS mengenai data jumlah penduduk dan data industri genteng di Kecamatan Plered tahun 1980-2017, Adapun yang penulis temukan ialah, buku Kabupaten Purwakarta Dalam Angka Tahun 1986, Statistik Kabupaten Purwakarta tahun 2003, Kabupaten Prwakarta dalam angka tahun 1987, hasil sensus penduduk Kabupaten Purwakarta tahun 1990, Data Penduduk Kabupaten Purwakarta tahun 1997, Kabupaten Purwakarta dalam angka tahun 1992, Penduduk Kabupaten Purwakarta Hasil Registrasi Akhir tahun 2005, Kabupaten Purwakarta dalam Angka Tahun 2023, Kabupaten Purwakarta Dalam Angka Tahun 1996, dan Kabupaten Purwakarta Dalam Angka Tahun 2009-2017.

Adapun hasil yang ditemukan dari perpustakaan yang dikunjungi, penulis menemukan beberapa buku seperti sosiologi suatu pengantar karya Soerjono Soekanto, buku Corak dan Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Pedesaan karya

Soepono dan Sri Saadah, buku Metode Penelitian Sejarah karya Helius Sjamsudin, buku kewirausahaan karya Masykur Wiratmo, buku Corak dan Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Pedesaan : Studi tentang Kewiraswastaan Pada Masyarakat di Plered karya Sri Saadah Soepono, Hartati, Elizabeth T. Gurning, dan A. Erlangga, buku Panduan Analisis Keramik karya Nurhadi Rangkuti.

Adapun skripsi, tesis, dan disertasi yang ditemukan oleh penulis yang berkaitan dengan penelitian seperti skripsi dengan judul Perkembangan Industri Genteng Serta Pengaruhnya Terhadap Penggunaan Tanah dan Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta karya Adang Komara mahasiswa Universitas Indonesia, lalu skripsi dengan judul Perancangan Buku Sebagai Media Promosi Kerajinan Keramik Plered karya firmansyah, dan skripsi berjudul Penurunan Industri Genteng di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen karya Arif mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, dan yang terakhir skripsi yang berjudul Perkembangan Industri Gerabah dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bumijaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Tahun 1990-2018 karya Mahdi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu penulis juga menggunakan koleksi buku pribadi sebagai bahan referensi antara, antara lain :

1. Arsip Desa Citeko. Jumlah Industri Genteng di Desa Citeko Tahun 1980-2017
2. Arsip Desa Pamoyanan : Jumlah Industri Genteng di Desa Pamoyanan Tahun 1980-2017
3. Arsip Desa Citekokaler : Jumlah Industri Genteng di Desa Citekokaler Tahun 1980-2017
4. Kabupaten Purwakarta Dalam Angka Tahun 1980-2017. Badan Pusat Statistik Purwakarta
5. Soepono, S. S., Hartati, H., Gurning, E. T., & Erlangga, E. (1995). *Corak dan pola kehidupan sosial ekonomi pedesaan: studi tentang kewiraswastaan pada masyarakat di Plered*
6. Alam, S., Herayati, Y., & BA, M. (tt). *Kerajinan tanah liat desa anjun plered Jawa Barat.*

7. Komara, A. (1985). *Perkembangan Industri Genteng Serta Pengaruhnya terhadap penggunaan tanah dan mata pencaharian penduduk di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta*. (Skripsi). Universitas Indonesia.

Selain menggunakan sumber buku dan karya ilmiah di atas, penulis juga mencari sumber lainnya di laman internet, dengan mengunjungi situs-situs dengan sumber yang berkaitan dengan penelitian berupa artikel, dan juga jurnal penelitian.

3.3.1.2 Sumber Lisan

Sumber lisan juga merupakan sumber referensi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Ini disebabkan oleh keterbatasan informasi yang ditemukan dalam sumber tertulis, terutama ketika membahas perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Plered, yang kurang memiliki catatan dan dokumentasi sejarah lokal yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk mengandalkan sumber lisan, yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Wawancara diperlukan untuk merinci informasi dari sumber lisan, karena dalam konteks penelitian, sumber lisan memiliki nilai yang setara dengan sumber sejarah lainnya. Penulis memulai langkah awal dalam pengumpulan sumber lisan dengan mencari narasumber yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian, sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang sedang diselidiki.

Dalam proses wawancara, penulis membagi narasumber menjadi beberapa kategori, yaitu pengusaha genteng, pengrajin genteng, instansi pemerintah, dan masyarakat sekitar. Adapun narasumber yang diwawancarai oleh penulis diantaranya :

1. Pekerja dan pemilik usaha genteng dari Kecamatan Plered menjadi subjek wawancara untuk menggali informasi tentang kehidupan mereka setelah perkembangan industri genteng. Peneliti juga tertarik mengamati perubahan yang terjadi dalam industri genteng di Kecamatan Plered. Para narasumber yang diwawancarai oleh penulis melibatkan individu yang memiliki pengalaman luas dalam dunia pengrajin genteng Plered. Mereka layak untuk diwawancarai karena memiliki rentang usia di atas 50 tahun, seperti Bapak Aup (57 tahun), Bapak Ade (60 tahun), Bapak Lukman (70 tahun), dan Bapak Ade Rahmat (63 tahun). Selain itu, penulis juga mewawancarai narasumber dengan rentang usia

30-50 tahun, seperti Bapak H. Dian (43 tahun), Bapak Yudistira (43 tahun), Bapak Riyan Abdillah (40 tahun), Bapak Sopan Afian (42 tahun), Bapak Hengky Firman (35 tahun), Bapak H. Alu (47 tahun), serta Ibu Irma Wida (30 tahun) dan Ibu Tati (45 tahun). Semua narasumber tersebut merupakan pengrajin genteng yang berpengalaman di Kecamatan Plered dan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait perkembangan industri genteng dan pengaruhnya terhadap kehidupan mereka.

2. Instansi pemerintah, penulis melakukan wawancara dengan beberapa instansi pemerintah, termasuk perwakilan dari tingkat desa dan kecamatan. Wawancara dilakukan dengan Bapak Riyan Abdillah di tingkat desa serta Ibu Hj. Imas dan Bapak Saripudin di tingkat kecamatan Plered. Selain itu, penulis juga berbicara dengan Bapak Dedi dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah (UMKM), Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Purwakarta. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pengusaha genteng yang beroperasi di Kecamatan Plered dan sejauh mana pemerintah terlibat dalam pengembangan industri genteng di wilayah tersebut. Hasil kunjungan dan wawancara menunjukkan bahwa penulis tidak menemukan bukti nyata mengenai peran pemerintah dalam mengembangkan industri genteng di Plered.
3. Masyarakat Kecamatan Plered, penulis melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar, khususnya dengan para pengrajin genteng yang juga berperan sebagai narasumber masyarakat. Keputusan ini diambil karena para pengrajin tersebut bukan hanya ahli dalam industri genteng, tetapi juga merupakan bagian integral dari masyarakat Kecamatan Plered, tempat di mana mereka telah tinggal dalam jangka waktu yang lama. Melalui wawancara ini, penulis dapat meraih pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kehidupan masyarakat Kecamatan Plered berkembang seiring dengan perkembangan industri genteng. Selain itu, wawancara dengan masyarakat juga memberikan kesempatan untuk mendengar tanggapan dan pandangan langsung dari para aktor utama, yaitu para pengrajin genteng, terhadap perubahan yang terjadi dalam industri mereka dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

Hasil wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya akan disalin dalam bentuk tulisan, hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam tahap analisis selanjutnya. Setelah sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menelaah dan mengelompokkan sumber tersebut berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Dengan cara ini, sumber-sumber yang benar-benar relevan dengan permasalahan yang sedang diselidiki dapat diidentifikasi dengan jelas. Penekanan diberikan pada teknik wawancara sebagai cara utama untuk mengumpulkan sumber informasi ini. Ini dilakukan dengan pertimbangan matang, memastikan bahwa narasumber yang diwawancarai memiliki pemahaman yang mendalam dan pengalaman langsung terkait dampak perkembangan sosial ekonomi yang disebabkan oleh industri genteng di Kecamatan Plered. Oleh karena itu, dalam upaya memperoleh informasi yang obyektif mengenai permasalahan yang sedang diteliti, teknik wawancara dianggap sebagai salah satu hal yang sangat penting.

3.3.2 Kritik Sumber

Langkah selanjutnya yang mengikuti proses heuristik adalah melakukan kritik sumber. Kegiatan kritik sumber ini dilakukan dengan maksud agar hasil-hasil yang diperoleh, baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan, tidak diambil begitu saja tanpa melalui evaluasi kritis. Semua sumber yang diperoleh harus melewati proses penyaringan yang seksama oleh peneliti, sehingga hanya informasi-informasi yang dapat dianggap sebagai fakta yang diterima. Langkah ini dikenal sebagai kritik sumber, dan dalam konteks ini, kritik sumber berfokus pada evaluasi baik dari segi materi yang disampaikan oleh sumber maupun isi dari sumber tersebut, sehingga kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifan dari sumber-sumber ini dapat diidentifikasi dan diselidiki dengan cermat.

Dalam kritik sumber penulis harus melalui dua kritik sumber yaitu kritik sumber eksternal dan juga kritik sumber internal. Dalam kritik sumber eksternal dilihat mengenai kondisi dari sumber-sumber yang penulis temukan. Sesuai yang telah sebelumnya ditulis di bagian heuristik, sumber-sumber yang ditemukan diantaranya :

1. Kabupaten Purwakarta Dalam Angka tahun 1986, mengenai informasi statistik Kabupaten Purwakarta yang juga menjelaskan mengenai Kecamatan Plered pada tahun 1986
2. Kabupaten Purwakarta Dalam Angka tahun 1987, mengenai informasi statistik Kabupaten Purwakarta yang juga menjelaskan mengenai Kecamatan Plered pada tahun 1987.
3. Hasil Sensus Penduduk Kabupaten Purwakarta tahun 1990, mengenai informasi dan data jumlah penduduk Kecamatan Plered tahun 1990.
4. Kabupaten Purwakarta Dalam Angka tahun 1992, mengenai informasi statistik Kabupaten Purwakarta yang juga menjelaskan mengenai Kecamatan Plered pada tahun 1992
5. Kabupaten Purwakarta Dalam Angka tahun 1996, mengenai informasi statistik Kabupaten Purwakarta yang juga menjelaskan mengenai Kecamatan Plered pada tahun 1996
6. Kabupaten Purwakarta Dalam Angka tahun 2000-2017, mengenai informasi statistik Kabupaten Purwakarta yang juga menjelaskan mengenai Kecamatan Plered pada tahun 2000-2017

Menurut Lucey dalam Sjamsuddin (2016, hlm. 84) terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan terhadap sumber lisan tersebut yaitu :

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara yang lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten. Apakah itu mengetahui fakta?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Hal tersebut merupakan langkah yang penting karena data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik itu dalam bentuk tertulis maupun lisan, tidak selalu memiliki tingkat keakuratan yang setara. Melalui proses kritik ini, penulis akan dapat lebih mudah untuk menyusun karya ilmiah yang objektif, dan hasil

penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun jenis kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal menurut Sjamsuddin (2016, hlm. 84) menjelaskan bahwa kritik eksternal merupakan suatu metode untuk memverifikasi atau menguji aspek-aspek yang berhubungan dengan "luaran" dari sumber sejarah. Kritik eksternal ini menjadi sangat penting karena tujuannya adalah untuk memastikan keaslian dan integritas sumber sejarah yang digunakan, serta memastikan bahwa sumber tersebut dapat diandalkan dan kredibel. Sjamsuddin (2016, hlm. 85) juga mengemukakan bahwa kritik eksternal melibatkan penelitian terhadap asal-usul suatu sumber, melakukan pemeriksaan terhadap catatan atau dokumen itu sendiri untuk menggali semua informasi yang dapat ditemukan, serta untuk menentukan apakah sumber tersebut telah mengalami perubahan oleh pihak-pihak tertentu sejak awal diciptakan.

Penelitian yang mengadopsi metode historis tentunya memerlukan tahap kritik eksternal guna memastikan keabsahan sumber-sumber yang digunakan. Sebelum merujuk pada isi sumber tersebut, langkah awal adalah melakukan pemeriksaan terhadap aspek eksternalnya. Seperti yang dinyatakan oleh Kuntowijoyo (1996, hlm. 96) ialah, berbagai dokumen tertulis seperti notulen rapat, surat-surat, kontrak kerja, dan lain sebagainya, yang mencatat peristiwa-peristiwa penting di masa lampau, dapat digunakan sebagai sumber informasi. Penulis melakukan seleksi terhadap berbagai buku yang relevan dengan fokus penelitian.

Dari sumber-sumber yang sudah dijabarkan diatas, penulis melihat dari hal fisik jika sumber-sumber diambil dari Bada Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta dengan rentang tahun 1980-2000 masih menggunakan kertas yang tipis, dan beberapa diantaranya sudah ada yang terkoyak mulai dari robek bagian samping, terlipat. Namun tulisannya masih bisa dibaca oleh mata dan di scan. Beberapa buku dengan tahun 1980-an masih menggunakan ejaan lama. Hal lainnya yang dilakukan adalah memeriksa dari tempat Dimana ditemukannya sumber-sumber tersebut yaitu berasal dari Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Purwakarta yang sudah ada sejak dahulu dan sumber-sumber dibuat sesuai dengan tahun penelitiannya. Atas

dasar-dasar hal tersebut membutuhkan sumber yang didapatkan merupakan sumber yang asli dan dapat dipertanggung jawabkan keaslian dan autentikasinya.

Tidak hanya terbatas pada sumber tertulis, kritik eksternal juga perlu diterapkan pada sumber lisan, terutama pada narasumber yang telah ditunjuk. Dalam memastikan keabsahan informasi yang berasal dari sumber lisan, beberapa faktor perlu diperhatikan. Pertama, kesaksian yang diberikan oleh narasumber harus berasal dari pengalaman langsung yang sesuai dengan waktu peristiwa (authenticity). Kedua, kesaksian tersebut harus tetap utuh tanpa mengalami perubahan atau distorsi (uncorrupted). Ketiga, kesaksian tersebut tidak boleh mengalami penambahan atau penghilangan elemen-elemen substansial (integrity). Semua langkah ini diperlukan untuk memastikan bahwa narasumber benar-benar memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Dalam proses pemilihan narasumber, penulis mempertimbangkan beberapa faktor seperti usia, pekerjaan, posisi sosial, serta kondisi kesehatan fisik dan mental narasumber, untuk menilai sejauh mana mereka mampu mempertahankan daya ingat mereka ketika memberikan kesaksian. Berikut kritik eksternal terhadap sumber lisan yang dilakukan oleh penulis :

1. Narasumber dengan rentang usia >50 tahun.

Narasumber dengan rentang usia >50 tahun yang penulis temukan terdiri dari 3 narasumber yaitu, Bapak Aup (57 tahun), Bapak Ade (60 tahun), Bapak Lukman (70 tahun), dan Bapak Ade Rahmat (63 tahun). Melalui narasumber dengan rentang usia >50 tahun penulis mendapatkan informasi mengenai kondisi industri genteng dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Plered tahun 1980-an, terlebih lagi narasumber merupakan masyarakat asli Kecamatan Plered, dan informasi yang disampaikan oleh narasumber merupakan pengalaman pribadi yang sesuai dengan rentang waktu penelitian penulis yaitu tahun 1980-2017, sehingga dapat memberikan perspektif sejarah dan pengalaman yang Panjang dalam industri genteng.

Meskipun narasumber ini memberikan kontribusi yang berharga, namun perlu diperhatikan adalah potensi kecenderungan untuk fokus pada masa lalu dan mungkin kurang relevansi terhadap kondisi terkini. Sebagai narasumber dengan

usia >50 tahun, mungkin akan ada kecenderungan untuk mengingat dan menilai kondisi industri berdasarkan pengalaman masa lalu mereka.

2. Narasumber dengan rentang usia antara 30-50 tahun.

Narasumber dengan rentang usia antara 40-50 tahun yang penulis temukan terdiri dari Bapak H. Dian (43 tahun), Bapak Yudistira (43 tahun), Bapak Riyan Abdillah (40 tahun), Bapak Sopan Afian (42 tahun), Bapak Hengky Firman (35 tahun), Bapak H. Alu (47 tahun), Irma Wida (30), dan Tati (45 tahun). Dengan latar belakang sebagai masyarakat asli dan pengusaha genteng yang telah menurunkan usaha keluarga, narasumber-narasumber ini diharapkan memberikan informasi autentik dan relevan mengenai awal dari penurunan signifikan dalam industri genteng Plered. Melalui narasumber berikut penulis akan mendapatkan informasi mengenai kondisi industri genteng tahun 2000-an yang merupakan periode permulaan penurunan yang signifikan dalam industri genteng Kecamatan Plered. Melalui perspektif narasumber-narasumber berikut, penulis berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan dan upaya apa yang para pengrajin genteng lakukan untuk mempertahankan industri genteng Plered.

Berdasarkan narasumber diatas dapat dikatakan bahwa narasumber tersebut layak dijadikan menjadi narasumber penelitian penulis, hal ini dikarenakan narasumber-narasumber tersebut merupakan masyarakat asli Kecamatan Plered yang sudah sejak kecil tinggal disana dan sebagian narasumber melanjutkan industri genteng milik keluarganya, sehingga cukup mengetahui mengenai kondisi industri genteng dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Plered tahun 1980-2017. Dalam wawancaranya bisa dikatakan hampir seluruhnya merupakan kebenaran karena dapat dibuktikan dengan adanya sumber-sumber bacaan yang menjelaskan tentang pemaparannya.

3.3.2.2 Kritik Internal

Setelah menyelesaikan tahapan kritik eksternal, langkah berikutnya adalah melakukan kritik internal. Berbeda dengan kritik eksternal yang fokus pada aspek "luar," kritik internal berfokus pada isi sumber, yaitu kesaksian. Setelah fakta yang terdapat dalam kesaksian telah dibuktikan melalui kritik eksternal, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi kesaksian tersebut. Pertanyaan yang perlu

dijawab adalah apakah kesaksian tersebut dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak (Sjamsuddin, 2016, hlm. 91). Kritik internal bertujuan untuk menguji dan memverifikasi kebenaran informasi yang terdapat dalam sumber, terutama informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang terkait dengan masalah penelitian.

Langkah awal yang diambil oleh penulis untuk melakukan kritik internal pada sumber lisan adalah dengan mengevaluasi kualitas informasi yang disampaikan oleh narasumber, mengidentifikasi konsistensi dalam narasumber tersebut, serta memastikan kejelasan informasi yang diberikan. Selain itu, penulis juga melakukan perbandingan antara kesaksian satu narasumber dengan narasumber lainnya dengan tujuan untuk memeriksa kesesuaian fakta yang terkandung di dalamnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak terlalu dipengaruhi oleh sudut pandang subjektif narasumber. Setelah membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan merujuk pada sumber-sumber tertulis, penulis dapat menentukan apakah informasi yang disediakan akurat dan sesuai dengan peristiwa sejarah atau tidak. Sesuai dengan pandangan Gottschalk (1986, hlm. 95), kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dan apakah sumber tersebut dapat diandalkan sebagai fakta sejarah.

Kritik internal terhadap sumber tertulis dapat dilakukan dengan cara membandingkan fakta yang terdapat dalam satu sumber dengan sumber-sumber lain yang mengkaji permasalahan serupa. Selain itu, penulis juga dapat melakukan perbandingan antara pernyataan yang terdapat dalam sumber tertulis dengan kesaksian narasumber yang telah diperoleh berdasarkan permasalahan yang sedang dikaji. Dengan demikian, fakta-fakta dari kedua sumber tersebut dapat diidentifikasi dan digunakan untuk menyusun deskripsi yang kredibel dan mudah dipahami.

Dalam melakukan langkah ini pada sumber-sumber yang sudah dijabarkan diatas, penulis pertama melihat isi dari sumber-sumber tersebut, dari banyaknya sumber dilihat mengenai adakan keterkaitan antara judul yang diangkat serta masukkan kurun waktu yang diambil. Salah satunya buku berkenaan dengan statistik Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 1980-2017. Membahas mengenai

data-data mengenai pertumbuhan penduduk, kondisi sosial ekonomi, dan jumlah industri genteng di Kecamatan Plered pada tahun 1980-2017.

Dalam melakukan kritik internal terhadap buku-buku, penulis melakukan pembacaan terhadap karya-karya tersebut yang berkaitan dengan pembahasan dan topik yang akan diangkat dalam penelitian ini. Melalui analisis isi dan topik buku-buku yang dijumpai, penulis menyimpulkan bahwa karya-karya tersebut dapat dijadikan sebagai referensi utama dalam penulisan penelitian ini. Temuan dalam buku-buku tersebut sesuai dengan rentang waktu penelitian penulis, yaitu tahun 1980-2017. Dari hasil telaah buku-buku tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa buku-buku yang digunakan sebagai referensi memiliki isi yang dapat dipertanggungjawabkan dan dianggap dapat dipercaya sebagai sumber rujukan yang relevan dalam penelitian ini.

3.3.3 Interpretasi

Setelah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang digunakan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah interpretasi. Dalam tahap ini, penulis memberikan makna terhadap fakta dan data yang telah dikumpulkan. Proses interpretasi ini melibatkan pengolahan, penyusunan, penulisan, dan penafsiran data dan fakta yang telah melewati proses kritik baik dari sisi internal maupun eksternal. Tujuan dari interpretasi adalah untuk menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara berbagai fakta sehingga dapat membentuk suatu penjelasan terhadap inti permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu dengan memanfaatkan konsep dari disiplin ilmu sosial lain. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengungkap fakta secara komprehensif dengan memanfaatkan berbagai konsep ilmu sosial dalam proses analisis. Lebih khusus, penulis memanfaatkan konsep permintaan dan penawaran dan pendekatan sosiologi digunakan untuk menganalisis perubahan sosial dan mobilitas sosial yang terjadi di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. Sedangkan pendekatan ekonomi digunakan untuk memahami tingkat permintaan pasar dan Tingkat kesejahteraan sosial ekonomi yang dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan masyarakat dalam periode 1980-2017.

Pada awal tahun 1980, data menunjukkan bahwa industri genteng di Kecamatan Plered mencapai puncaknya, sejalan dengan tingginya permintaan genteng dari berbagai daerah sekitar. Pada tahap ini, peningkatan permintaan menjadi pendorong utama pertumbuhan industri genteng. Permintaan yang tinggi ini dapat dihubungkan dengan adanya kebutuhan masyarakat akan bahan atap, dan genteng merupakan salah satu pilihan utama. Namun, seiring berjalannya waktu, konsep permintaan dan penawaran memainkan peran kunci dalam menggambarkan perubahan dinamika industri genteng di Kecamatan Plered. Adopsi bahan atap alternatif seperti asbes dan genteng metal menyebabkan penurunan permintaan terhadap genteng tanah liat. Hal ini dapat dianalisis sebagai pergeseran kurva permintaan, di mana konsumen beralih preferensi terhadap produk alternatif.

Penurunan permintaan genteng memberikan dampak langsung terhadap penawaran genteng, menghasilkan penurunan produksi dan penurunan aktivitas industri. Pengrajin genteng dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan penawaran mereka dengan permintaan yang menurun. Strategi pemasaran produk, diversifikasi produk, dan pemberian merek "JTW" (Jalan Tegal Waru) adalah contoh upaya pengrajin untuk memodifikasi penawaran mereka dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, konsep permintaan dan penawaran memberikan landasan analisis yang kuat dalam memahami perubahan dinamika industri genteng di Kecamatan Plered, terutama dalam menghadapi pergeseran preferensi konsumen dan tantangan pasar yang berubah seiring waktu.

3.3.4 Historiografi

Berdasarkan perspektif Islamun (2016, hlm. 51), konsep historiografi merujuk pada rekonstruksi kreatif dari masa lalu yang dibentuk melalui sintesis data sejarah. Pendekatan ini dipertegas oleh Purwanto (1992, hlm. 25) yang mendefinisikan historiografi atau penulisan sejarah sebagai suatu metode untuk membentuk gambaran masa lalu berdasarkan data yang telah terhimpun. Dari pandangan para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa historiografi adalah sebuah proses penulisan hasil penelitian yang bersandar pada data yang telah melalui proses analisis dan interpretasi sebelumnya.

Penulisan hasil penelitian ini diarahkan untuk disusun secara sistematis, menggunakan kalimat yang mudah dipahami, dan didasarkan pada fondasi yang

kokoh. Selain itu, penulisan harus tunduk pada pedoman penulisan skripsi yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Selama proses penulisan, penulis telah mengikuti langkah-langkah yang dianjurkan dalam metode sejarah, termasuk heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Di samping itu, bimbingan dan arahan yang diterima dari dosen pembimbing I dan II memastikan bahwa skripsi ini memenuhi standar penulisan yang berlaku.

Selanjutnya, skripsi ini mengulas perkembangan industri genteng dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Plered selama periode 1980-2017. Pemahaman ini menjadi landasan utama dalam menggambarkan transformasi wilayah tersebut serta menjelaskan bagaimana industri genteng telah mempengaruhi dinamika masyarakat setempat selama tahun 1980-2017.

3.4 Laporan Hasil Penelitian

Setelah menyelesaikan langkah-langkah dalam metode penelitian, penelitian ini menghadirkan serangkaian hasil analisis yang signifikan terkait perkembangan industri genteng dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Plered dari tahun 1980 hingga 2017. Pada tahap ini, penulis merangkum semua temuan yang ditemukan selama penelitian, memberikan gambaran menyeluruh tentang perubahan dan dinamika industri genteng di wilayah tersebut.

Adapun penulisan skripsi ini tunduk pada pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku dan tata ejaan yang telah diperbarui. Sistematika penulisan mengacu pada panduan penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2021, memberikan landasan yang kuat untuk menjelajahi sejarah dan dampak industri genteng di Kecamatan Plered. Terstruktur dalam lima bagian utama, yakni pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, skripsi ini menjadi landasan penting dalam memahami peran industri genteng dalam transformasi sosial ekonomi masyarakat selama periode yang diteliti. Berikut susunan dari laporan penulisan hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai beberapa pokok pikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah yang didalamnya memuat penjelasan mengapa

mengambil judul “Perkembangan Industri Genteng dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta tahun 1980-2017”. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam mengarahkan dan mengkaji pembahasan dalam skripsi. Pada bab ini juga memaparkan tujuan penulisan, manfaat, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini Kajian Pustaka, berisikan tentang tinjauan terhadap penelitian terdahulu. Dalam bab ini penulis menjabarkan mengenai daftar literatur yang akan digunakan serta relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian Pustaka diperlukan sebagai bentuk pengarah dan penjelasan mengenai topik permasalahan yang penulis teliti. Dengan adanya kajian Pustaka dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian yang penulis lakukan, memperjelas isi pembahasan sesuai dengan data yang ditemukan, serta memberikan gambaran mengenai perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya teori yang diambil merupakan Teori Pertumbuhan Ekonomi yang dikemukakan oleh Adam Smith hal ini dikarenakan industri genteng plered tidak bisa terlepas dengan unsur-unsur sumber daya alam, dan sumber daya manusia.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai metode atau Langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam menjalankan proses penyusunan dan penulisan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode historis, yang memiliki 4 tahapan yaitu, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahapan tersebut dibahas dalam bab ini untuk membantu penulis dalam memecahkan permasalahan penelitian. Penulis juga menyesuaikan penulisan berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI.

Bab IV temuan dan pembahasan. Bagian ini merupakan inti dari penelitian ini, yang memberikan jawaban substansi terhadap rumusan masalah yang telah disusun di Bab I. pada bagian ini, penulis akan menuliskan hasil penelitian tentang perkembangan industri genteng di Kecamatan Plered selama periode tahun 1980-2017 serta dampaknya pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Pembahasan dalam bab ini akan merinci secara komprehensif bagaimana industri genteng di wilayah ini mengalami perubahan dan tantangan selama periode

tersebut, termasuk dampak perubahan dalam preferensi konsumen dan kemajuan teknologi dalam persaingan alternatif bahan bangunan pengganti genteng tanah liat. Selain itu dalam bab ini juga akan dijelaskan lebih lanjut mengenai peran dan upaya para pengrajin genteng dalam menangani masalah ini.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini dituangkan interpretasi penulis setelah menganalisis hasil penelitian dan hasil dari pemahaman penulis dalam memecahkan masalah penelitian. Selain itu, disertakan rekomendasi-rekomendasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dengan tema yang sama.